

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Peran subsektor perikanan dalam perkembangan perekonomian dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto di wilayah Kabupaten Blitar. Sub sektor perikanan terbagi menjadi dua macam, yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang masuk kedalam perikanan budidaya yaitu pada usaha pembesaran. Bisnis ikanhias mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki prospek yang menjanjikan secara ekonomi. Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang berpotensi menjadi komoditas ekspor karena ikan hias yang berasal dari Indonesia sangat diminati oleh pasar Internasional. (Ghandy, 2017)

Sentra budidaya ikan hias terbesar yaitu ada di Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten dan DI Yogyakarta. Untuk wilayah Jawa Timur menyumbang produksi ikan hias koi adalah di Kabupaten Blitar. Jawa Timur merupakan salah satu sentra budidaya ikan hias koi karena tersedianya infrastruktur untuk mendukung produksi para pembudidaya ikan hias koi, dan warganya juga mudah untuk di ajak bekerjasama untuk membangun wilayah mereka dengan membudiyakan ikan hias koi (Mashuri, 2015: 94-105).

Koi merupakan salah satu ikan hias asal Cina yang kemudain menyebar ke negara Jepang dan ke berbagai belahan negara lainya di dunia, termasuk Indonesia. Walaupun harganya sangat mahal, keindahan, sosok tubuh, dan warna kulitnya bisa membuat orang terkagum-kagum. Di mata penggemarnya, penampilan koi selalu indah. Liukan tubuhnya di dalam kolam, tidak akan pernah bosan untuk dilihat dan dinikmati oleh penggemarnya (Mashuri, 2015; 94-105).

Menurut Presiden Klub KOIs (Koi Ownersof Indonesia Society) Robby Iwan, Ada 30 ribu penggemar koi yang tersebar diseluruh Indonesia. Sedangkan peternak koi masih berjumlah ratusan. Namun Indonesia sementara ini hanya memiliki dua peternakan koi terbesar, yakni di Blitar dan Sukabumi. Dua daerah di Indonesia itu menurutnya merupakan eksportir ikan koi kedua terbesar setelah Jepang.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur yang turut menyumbang dalam produksi ikan hias. Berdasarkan masyarakat sekitar budidaya ikan hias koi perkembangan produksi ikan hias terus mangalami peningkatan dari tahun ke tahun sampai dengan tahun saat ini dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sama. Hal tersebut menunjukkan prospek budidaya ikan hias di Kabupaten Blitar cukup baik. Besarnya produksi ikan hias yang dapat dihasilkan oleh usaha pembesaran turut ditentukan oleh jumlah produksi benih yang mampu dihasilkan oleh pembudidaya.

Budidaya merupakan salah satu upaya manusia dalam menjaga rezeki dari Tuhan agar ketersediaannya dapat berkelanjutan. Budidaya adalah kegiatan

pemeliharaan untuk memperbanyak, menumbuhkan, dan meningkatkan mutu sehingga diperoleh keuntungan. Dalam perkembangan selanjutnya terdapat bermacam macam budidaya, salah satunya adalah budidaya perairan yaitu contohnya seperti di Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar selama ini juga dikenal sebagai sentra budidaya ikan hias koi. Di sudut jalan Kabupaten Blitar terdapat patung ikan koi, sebagai penanda kalau Kabupaten Blitar adalah sentra Ikan Koi. Boleh dibilang sebagian penduduk Kabupaten Blitar menjadi peternak dan budidaya ikan koi, terutama mereka yang tinggal di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Seperti di Dusun Brisi Desa sumber, Kecamatan Sanankulon, Blitar, separuh warganya menjalani profesi budi daya koi di samping menjalani aktivitas keseharian seperti petani dan membuat batu bata. Di Kecamatan Sanankulon terdapat 100 anggota Club Budidaya Ikan Koi. Adalah Mashuri (69), orang yang pertama kali yang memperkenalkan budi daya ikan koi kepada warga sanankulon. Kegiatan budidaya berawal dari kegemarannya terhadap jenis ikan koi yang bisa menghasilkan untung besar. Potensi kecamatan sanankulon Blitar sebagai sentra budidaya ikan koi sangat besar lantaran terdapat sumber air yang mengalir kali-kali kecil di sekitar rumah penduduk dan sawah penduduk. Bahkan sumber air tersebut tidak pernah mati meski musim kemarau. Potensi tersebut menjadi modal untuk budidaya ikan koi bagi masyarakat dengan tujuan menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Mula-mula dibangun kolam 1/5 hektar untuk budidaya ikan koi, dengan 2 ekor induk.

Tujuan budidaya ikan oleh warga binaannya yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Dengan budidaya ikan koi warga tidak lagi bekerja ke luar negeri menjadi TKI/TKW. Alasannya keuntungan dari budidaya ikan koi sangat menjanjikan dan melebihi gaji seorang karyawan atau buruh pabrik. Setiap ikan koi yang ukuran 30-70 cm dijual dengan harga Rp 1 juta. Bahkan harga ikan koi paling murah Rp 300 ribu untuk ukuran sedang, sementara untuk ukuran kecil Rp 10-50 ribu per ekor. Ke depan Mashuri dan warga sekitar berharap pemerintah memberikan pembinaan kepada petani ikan terutama soal virus ikan koi. Dengan pembinaan dari pemerintah, para petani ikan koi bisa mendapatkan tambahan wawasan soal budidaya ikan koi. Karena tugas pemerintah adalah membina para petani ikan dan penyuluhan soal pentingnya budidaya ikan.

Banyaknya petani yang memiliki ikan usaha budidaya ikan koi maka penulis jadi tertarik untuk diteliti tentang besarnya pendapatan petani. Seperti menganalisa seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh sentra petani ikan hias koi di Kabupaten Blitar. Kemudian seberapa besar tingkat efisiensi usaha dari sentra petani ikan hias koi di Kabupaten Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh petani di sentra ikan hias koi di Kabupaten Blitar ?

2. Seberapa besar tingkat kelayakan usaha dari petani di sentra ikan hias koi di Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani di sentra ikan hias koi di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dari petani di sentra ikan hias koi di Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dinas Peternakan

Sebagai acuan atau informasi bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan terkait petani ikan hias koi di Kabupaten Blitar

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini.